

ANALISIS PENERAPAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN SESUAI ISAK 35 PADA YAYASAN PENDIDIKAN AZZAMIL

Sugi Nekha Septiana¹, Sobrotul imtikhanah², Rini Hidayah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Korespondensi email: nknekh880@gmail.com

Diterima : 05 Agustus 2024 Direvisi : 25 Oktober 2025 Disetujui : 03 Desember 2025

Abstract

Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan suatu organisasi merupakan peran penting untuk memenuhi tujuan organisasi. Yayasan adalah salah satu organisasi nonlaba di Indonesia. Standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan Yayasan berdasarkan pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) terkait dengan penyajian entitas berorientasi nonlaba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntabilitas, transparansi serta penggunaan ISAK 35 dalam pengelolaan keuangan Yayasan Pendidikan Azzamil tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kualitatif menggunakan data primer yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil olah data disesuaikan berdasarkan ketentuan UU 28 Tahun 2004 dan ISAK 35. Berdasarkan hasil analisis Yayasan Pendidikan Azzamil sudah melaksanakan tiga indikator akuntabilitas diantaranya memiliki SOP, memiliki sistem pengawasan dan mekanisme pertanggungjawaban, namun dalam penyajian laporan keuangan belum sesuai ISAK 35 maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pendidikan Azzamil belum akuntabel. Sedangkan dua prinsip transparansi sudah terlaksana diantaranya pelaporan berkala mengenai pengelolaan keuangan dan penyediaan website akan tetapi belum memenuhi tiga indikator lainnya seperti pelaksanaan publikasi laporan keuangan kegiatan, tidak memiliki laporan tahunan dan tidak memiliki pedoman penyebaran informasi yang berkaitan dengan yayasan maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pendidikan Azzamil belum transparan sesuai dengan ketentuan UU 28 Tahun 2004.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, ISAK 35, Laporan Keuangan, Organisasi Non laba

ANALYSIS THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY OF FINANCIAL MANAGEMENT IN ACCORDANCE WITH ISAK 35 AT THE AZZAMIL EDUCATION FOUNDATION

Abstract

Accountability and transparency of an organization's financial management is an important role to meet organizational goals. The Foundation is one of the non-profit organizations in Indonesia. Accounting standards in the presentation of the Foundation's financial statement are based on Financial Accounting Standards 35 (ISAK 35) related to the presentation of non-profit entities. The purpose of this study was to determine the accountability, transparency and use of ISAK 35 in the financial management of the Azzamil Education Foundation in 2023. The method used in the research is a qualitative analysis method using primary data, namely

interviews, observations and documentation. Based on the results of the analysis, the Azzamil Education Foundation has implemented three accountability indicators including having an SOP, having a supervisory system and accountability mechanisms, but is presenting financial report that are not in accordance with ISAK 35, it can be concluded that the Azzamil Education Foundation is not yet accountable. While the two principles of transparency have been implemented including periodic reporting on financial management and providing a website however, it has not fulfilled three other indicators such as the publication of financial reports on activities, not yet having an annual report and not having guidelines for disseminating information related to the foundation, it can be concluded that the Azzamil Education Foundation has not been transparent in accordance with the provisions of Law 28 of 2004.

Keywords: *Accountability, Transparency, ISAK 35, financial Report, Non-profit Organization*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan di Indonesia berkembang pesat seiring dengan memasuki era akuntansi publik, diantaranya adalah akuntansi sektor publik. Akuntabilitas dalam mengelola keuangan bertujuan memastikan bahwa suatu organisasi mampu melaksanakan tugasnya dalam mendapatkan tujuan organisasi. Organisasi nonlaba yang ada di Indonesia salah satunya adalah yayasan pendidikan. Sesuai dengan ketentuan Manajemen Berbasis Sekolah bahwa dalam pengelolaan keuangan sekolah juga harus didasarkan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. Organisasi nonlaba adalah badan yang bergerak di bidang amal dan tidak mementingkan keuntungan semata. Organisasi nonlaba umumnya dibentuk oleh komunitas dan dioperasikan oleh pihak sektor swasta (Diviana et al. 2020).

Akuntabilitas keuangan suatu yayasan berdasarkan pada standar akuntansi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) mengatur mengenai penyajian keuangan entitas berorientasi nonlaba. Laporan entitas ISAK 35 diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2020. Beberapa penyajian laporan yang sesuai ISAK 35 adalah Laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2019).

Pada dasarnya masih ada beberapa organisasi atau yayasan berorientasi nonlaba yang belum mengimplementasikan ISAK 35 pada laporan keuangannya. Pernyataan ini dapat didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Afifah dan Fadli Faturrahman tahun 2021 pada Yayasan An-Nahl Bintang yang menunjukkan hasil bahwa laporan keuangan yayasan belum mengimplementasikan ISAK 35 dan metode pencatatan keuangan yang masih sederhana, yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan yayasan belum ditetapkan berdasarkan ISAK 35 karena dalam pencatatan akun-akunya belum sempurna sesuai pasal laporan keuangan yayasan (Afifah, N., & Faturrahman 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi mengenai akuntabilitas entitas nonlaba sesuai ketentuan ISAK 35, salah satunya pada yayasan pendidikan dan menambahkan pembahasan transparansi mengenai sumber dan

jumlah dana yang diperoleh. Penelitian dilakukan pada Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada Yayasan Pendidikan Azzamil didasarkan pada banyak cabang dari yayasan di mana terbagi menjadi 8 cabang yang tersebar di pekalongan dan pemalang serta letak yang strategis, pengelolaan dana yang besar serta jumlah murid yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Yayasan Pendidikan Azzamil berdiri sejak tahun 2016 selama yayasan berdiri hingga saat ini dalam penyajian keuangan belum dilakukan sesuai standar akuntansi yang ditetapkan. Yayasan hanya menyajikan laporan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas.

Pentingnya akuntabilitas serta transparansi mengenai pengelolaan laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan dapat memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi permasalahan keuangan bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan yayasan dan tanggung jawab pengelolaan keuangan harus disajikan secara gamblang. Permasalahan transparansi dan akuntabilitas entitas nonlaba memiliki beberapa pengaruh diantaranya penyajian informasi aktivitas yayasan tidak sesuai serta kurangnya pengawasan dana yang dikelola yayasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab manajemen yang dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab penerima sumber daya untuk mengelola sumber daya yang telah diserahkan baik secara horizontal atau vertikal kepada pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas berkaitan dengan sarana kontrol mengenai pencapaian hasil pelayanan publik dan menginformasikan secara transparan pada masyarakat umum (Yanuar M 2022).

Akuntabilitas memiliki beberapa jenis dikutip dari penelitian (Khairaturrahmi and Ibrahim 2018), akuntabilitas menurut mardiasmo terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Akuntabilitas vertikal adalah tanggung jawab organisasi untuk menyediakan laporan pengelolaan keuangan bagi departemen yang lebih tinggi tingkatnya.
2. Akuntabilitas horizontal adalah tanggung jawab untuk memberikan laporan mengenai kegiatan suatu organisasi kepada masyarakat.

Akuntabilitas merupakan indikator sebagai penentu terhadap tindakan yang akan diambil apakah sudah sesuai dengan konsep dan kebijakan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan lima indikator dalam mengukur akuntabilitas laporan keuangan yang dikutip dari (Afifah, N., & Faturrahman 2021).

1. Implementasi SOP (Standar Operasional Prosedur), merupakan pedoman mengenai panduan serta arahan dalam menjalankan tugas serta fungsi bagian pada divisi organisasi.
2. Sistem Pengawasan, merupakan upaya melakukan sebuah pengamatan serta mengidentifikasi suatu kegiatan yang dilakukan masing-masing divisi organisasi.

3. Mekanisme Akuntabilitas adalah proses untuk menjamin bahwa bagian yang lebih rendah menjadi tanggungjawab oleh bagian yang lebih tinggi.
4. Laporan Tahunan merupakan sekumpulan rincian laporan keuangan organisasi dalam ketentuan periode waktu yang sudah ditetapkan.
5. Sistem evaluasi *reward and Punishment* merupakan prosedur dalam menentukan apakah tugas sudah terlaksana dan dikerjakan sesuai SOP atau tidak dengan peraturan yang berlaku pada sebuah entitas.

Transparansi

Transparansi dan akuntabilitas memiliki kaitan yang sama penting dalam sebuah laporan keuangan. Keduanya memiliki peran masing-masing yang berfungsi untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Transparansi adalah sekumpulan informasi bersifat tepat, akurat dan memadai yang akan disajikan dan diberikan kepada publik dan *stakeholder* (Sutedi A 2012).

Transparansi dilakukan untuk mengetahui tata kelola yang baik pada suatu entitas. Entitas memerlukan beberapa aspek diantaranya seperangkat prinsip, beberapa prosedur yang dibuat untuk mengatur dan mengelola keuangan perusahaan dan adanya kebijakan yang berlaku pada entitas (Amanah et al. 2023). Ketentuan transparansi tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2004 mengenai yayasan yang memuat ketentuan transparansi laporan keuangan pada papan pengumuman yang dirancang agar informasi mudah dilihat dan dibaca oleh masyarakat.

Dalam keterbukaan laporan pengelolaan keuangan suatu organisasi diperlukan prinsip-prinsip yang dapat memberikan makna dari informasi yang telah dibagikan secara detail, akurat dan tepat waktu sesuai ketentuan bagi *stakeholder* yang memiliki wewenang. Menurut Humanitarian Forum Indonesia (HFI) menjelaskan beberapa prinsip dikutip dalam penelitian. (Juniaswati and Murdiansyah 2022) prinsip-prinsip transparansi, yaitu:

- a. Memberikan Informasi mengenai sumber dana, pelaksanaan kegiatan dan bentuk bantuan yang dapat dipahami serta mudah didapatkan oleh masyarakat umum.
- b. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan kegiatan keuangan dipublikasikan terhadap media.
- c. Pelaporan berkala mengenai laporan keuangan tentang pengelolaan dana kegiatan yang sedang dilaksanakan maupun yang telah terlaksana.
- d. Memiliki laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh organisasi.
- e. Penyediaan website atau media tersendiri yang berfungsi untuk mempublikasi hal-hal yang berkaitan dengan organisasi.
- f. Dalam penyebaran informasi mengenai organisasi maka organisasi tersebut harus memiliki pedoman penyebaran informasinya.

Yayasan Pendidikan

Berdasarkan ISAK 35 dapat menentukan apakah suatu organisasi termasuk kedalam organisasi berorientasi laba atau berorientasi nonlaba.

Berikut acuan dalam menentukan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan organisasi yaitu, sebagai berikut (Hidayah, Triatmaja, and Andayani 2022):

- a. Sumber daya organisasi diperoleh dari pemberi sumber daya keuangan tanpa berharap imbalan atau bagi hasil keuangan setara sumber daya yang telah diberikan.
- b. Organisasi tidak beroperasi dengan tujuan semata-mata untuk menghasilkan keuntungan. Jika dalam pelaksanaannya mendapatkan surplus, penyedia sumber daya tidak dijadikan pemilik maupun pendiri dari entitas tersebut.
- c. Tidak memiliki hak dalam kepemilikan terhadap entitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, Yayasan merupakan instansi hukum yang mempunyai harta kekayaan berdiri sendiri serta bertujuan dalam mendapatkan tujuan tertentu pada lingkup keagamaan, sosial dan kemanusiaan tanpa sebuah anggota. Ketentuan dasar laporan keuangan yayasan atau organisasi nonlaba diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang peralihan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 mengenai yayasan sesuai pasal 52 ayat 5 bahwa "Laporan keuangan organisasi harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku". Pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab entitas atas sumber daya yang telah diatur oleh manajemen (Rahayuni, Solikhah, and Wahyudin 2018).

Yayasan bersifat kemanusiaan dan sosial serta konsisten dan sesuai terhadap peraturan undang-undang, kesusilaan dan ketertiban umum (Seororedjo 2005). Menurut (Anand 2018) yayasan merupakan sebuah badan hukum yang bersifat keagamaan, sosial dan kemanusiaan dengan tujuan bukan mencari keuntungan serta pelaksanaannya menyesuaikan peraturan yang resmi dan tidak melanggar undang-undang.

Pasal 6 PP No. 63 Tahun 2008 mengatur penerapan pelaksanaan undang-undang mengenai anggaran dana pendirian sebuah yayasan bagi warga Negara Indonesia (WNI) minimal sebesar Rp. 10.000.000,-, sedangkan bagi Warga Negara Asing (WNA) yang akan mendirikan yayasan di Indonesia minimal sebesar Rp. 100.000.000,-. Pengelolaan dana yayasan pada bidang pendidikan perlu menyesuaikan anggaran awal yang telah diidentifikasi seefektif dan seefisien mungkin, dengan tujuan memajukan mutu pendidikan serta pelayanan sekolah.

ISAK 35

Interpretasi standar akuntansi keuangan 35 merupakan standar penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang memberikan laporan aset neto tanpa pembatas dan aset neto dengan pembatas dari penyedia sumber daya. ISAK 35 merupakan pengganti PSAK 45 yang berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. Sebagai standar akuntansi keuangan ISAK 35 memiliki lima komponen laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Penghasilan Komprehensif

3. Laporan Arus Kas Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ISAK 35

Laporan keuangan merupakan catatan yang berkaitan dengan posisi keuangan sebuah entitas sesuai periode akuntansi yang telah ditentukan dengan tujuan memberikan kemudahan untuk mengetahui performa laporan keuangan suatu entitas.

Dalam standar keuangan sebelumnya yaitu PSAK 45 terkait penyajian laporan keuangan entitas nonlaba mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan perubahan aset netto dan catatan atas laporan keuangan. Pada penyajian laporan perubahan aset netto sesuai standar PSAK 45 memiliki dua pengelompokan yaitu aset netto tidak terikat dan terikat. Sedangkan pada peraturan terbaru ISAK 35 laporan penghasilan komprehensif, aset netto dikategorikan menjadi dua, yaitu aset netto tanpa pembatasan dan aset netto dengan pembatasan.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) berisi penjelasan mengenai rincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba yang telah disajikan diantaranya (Ikatan Akuntansi Indonesia 2019) :

1. PSAK 1 : Paragraf 05 dalam penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang sesuai untuk entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas sektor publik. Entitas nonlaba pada sektor publik atau sektor swasta jika menerapkan pernyataan ini, maka memerlukan penyesuaian deskripsi yang dilakukan untuk beberapa bagian yang ada pada laporan keuangan yang dimiliki”.
2. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tidak menyampaikan panduan mengenai entitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Dalam interpretasi ini entitas dengan aktivitas nonlaba selanjutnya mengacu pada entitas berorientasi nonlaba.
3. Mempunyai perbedaan antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan yang utama antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas berorientasi laba terdapat pada cara entitas berorientasi nonlaba mendapatkan sumber daya untuk menjalankan berbagai macam aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba menerima sumber daya dari sumber yang tidak mengharapkan manfaat ekonomi yang sesuai dengan sumber daya yang diberikan.
4. Penggunaan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada dasarnya mempunyai kepentingan dalam memberikan nilai :
 - a) Pengelolaan manajemen dalam melakukan tanggung jawab terhadap perolehan sumber daya untuk entitas;
 - b) Penyajian informasi pada posisi keuangan, arus kas dan kemampuan keuangan yang memberikan manfaat untuk memperoleh keputusan ekonomik. keberhasilan entitas dalam mengelola sumber daya tersebut disampaikan pada laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi ISAK 35 memiliki lima komponen sebagai berikut (Ikatan Akuntansi Indonesia 2019):

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai pencatatan aset, liabilitas dan aset neto. Dalam penyajian laporan tersebut memiliki dua format yaitu format A dan format B dengan keunggulan antar formatnya. Keunggulan kedua format adalah pada format A menyajikan pos penghasilan komprehensif lain pada bagian aset neto, berbeda dengan format A dalam format B pos penghasilan Komprehensif tidak disajikan. Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Aset

Sumber ekonomi yang memiliki nilai hasil dari peristiwa yang sudah terjadi dahulu dan mengetahui asal keuntungan ekonomi di masa mendatang dengan harapan yang didapatkan oleh entitas.

Pada dasarnya entitas memperoleh serta menyajikan aset dalam beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang pasien, anggota, pelajar dan penerima jasa lain
- c. Persediaan
- d. Asuransi, Sewa, serta jasa lain yang dibayar dimuka
- e. Investasi jangka panjang serta instrumen Keuangan
- f. Gedung, peralatan, Tanah dan aset tetap lain yang berguna dalam menghasilkan barang jasa

b) Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban entitas saat ini yang muncul dari peristiwa masa lalu, dalam penyajiannya diperkirakan memberikan hasil arus keluar sumber daya dari yang memiliki manfaat ekonomis.

- a. Utang
- b. Pendapatan diterima dimuka
- c. Utang lainnya
- d. Utang jangka panjang

c) Aset Neto

Aset neto biasa dikenal sebagai modal. Dalam laporan keuangan aset neto memiliki dua kelompok berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya suatu entitas, berikut masing-masing kelompok aset neto:

a. Aset Neto Dengan Pembatas (*with restrictions*).

Aset neto dengan pembatas merupakan gabungan dari aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen menjadi aset neto dengan pembatas dengan pengaruh mengurangi kompleksitas. Sedangkan aset neto dengan pembatas adalah hubungan sumber daya berupa investasi dengan jangka waktu tertentu, aktivitas operasi dan aset neto yang bersifat permanen atau dapat digunakan selamanya, seperti bangunan dan tanah yang pembuatannya memiliki tujuan tertentu.

- b. Aset Neto Tanpa Pembatas (*with restrictions*).
Aset Neto tanpa pembatas merupakan aset yang tidak memiliki batas terhadap aset tersebut. Aset ini diberikan oleh donatur yang bertujuan untuk memberikan pemasukan bagi entitas yang kedepannya dapat digunakan untuk kebutuhan yang diperlukan oleh entitas.
2. Laporan penghasilan komprehensif
Laporan yang menyampaikan informasi beban dan pendapatan untuk mengetahui apakah terjadi defisit atau surplus dalam laporan komprehensif entitas tersebut. Penyajian laporan penghasilan komprehensif memiliki dua format sesuai ketentuan ISAK 35, dari kedua format memiliki perbedaan antara forma A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal sedangkan pada format B menyajikan informasi secara khusus tanpa pembatas maupun dengan pembatas yang diperoleh dari sumber daya.
3. Laporan Perubahan Aset Neto
Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi tentang aset neto tanpa pembatasan dari penyedia sumber dan aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas dan setara kas selama kurun waktu yang telah ditentukan suatu entitas yang dibagi dalam aktivitas operasional, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Informasi disajikan pada laporan bertujuan untuk menilai kemampuan entitas dan kebutuhan pengguna dalam memperoleh kas dan setara kas.
5. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan menyajikan keterangan rincian-rincian perkiraan terkait laporan keuangan entitas nonlaba tidak terdapat pada laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan aktivitas. Tujuan catatan atas laporan keuangan disajikan adalah menambahkan informasi lebih tentang perkiraan yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang mempelajari keadaan suatu kondisi atau obyek yang alamiah. Pemilihan metode kualitatif ini terjadi didasarkan pada perubahan pola dalam memandang suatu realitas, peristiwa, maupun gejala yang biasa disebut dengan paradigma postpositivisme (Sugiyono 2021).

Subjek Penelitian

Subyek yang difokuskan oleh penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan Azzamil. Narasumber dan informan dalam penelitian

untuk mendapatkan informasi yang tepat yaitu pimpinan/ketua yayasan, pengawas dan bendahara pada Yayasan Azzamil.

Prosedur

Prosedur merupakan kumpulan tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian dari permulaan sampai selesainya penelitian untuk mendapatkan hasil sesuai dengan hal yang diteliti. Pelaksanaan penelitian memiliki sejumlah tahap diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam melaksanakan sebuah penelitian adalah persiapan. Langkah yang dilakukan terdiri dari penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian dengan bantuan dan dukungan dari dosen pembimbing yang disepakati oleh pembimbing kemudian tahap pengembangan selanjutnya berlangsung sesuai dengan metode yang peneliti gunakan. Tahap selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara dan observasi kemudian menyiapkan lampiran persetujuan kepada yayasan untuk mempermudah dan memperlancar penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti mencari informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui pihak-pihak yang terkait. Pedoman observasi dan wawancara digunakan sebagai acuan dalam mendapatkan informasi sesuai dengan target penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir pelaksanaan triangulasi dengan mengkaji informasi yang sudah didapatkan dan menentukan keabsahan data. Kemudian menyusun hasil data wawancara dan observasi setelah penyusunan maka didapatkan hasil dari penelitian yang berhubungan dengan tujuan dan diolah secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer yang didapatkan adalah pencatatan laporan keuangan dalam mencatat rincian-rincian pengelolaan keuangan Yayasan Pendidikan Azzamil yang telah berlangsung dalam periode waktu yang telah ditentukan serta informasi dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Azzamil. Sementara data sekunder didapatkan melalui hasil *literatur*, bahan pustaka lainya menyesuaikan dengan hal yang akan diteliti dan lain-lainnya. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan beberapa teknik diantaranya wawancara dengan ketua yayasan, pengawas, bendahara Yayasan Pendidikan Azzamil. Kedua, Observasi menurut (Creswell 2016). Observasi kualitatif adalah sebuah penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengawasan aktivitas dan kegiatan individu pada lokasi penelitian. Ketiga studi dokumen, pada metode ini memerlukan dokumen yang ada di lokasi penelitian digunakan untuk melengkapi data serta memperkuat hasil pengamatan dan

hasil wawancara. Pada penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah laporan keuangan Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul kemudian dianalisis deskriptif kualitatif. Dalam metode analisis deskriptif dilakukan dengan menjelaskan secara detail mengenai hasil dari data yang diperoleh sesuai dengan fakta-fakta kemudian dianalisis dengan memberikan penjelasan dan pemahaman yang tepat. Alat digunakan dalam analisis adalah standar akuntansi ISAK 35 diperkuat oleh lima teknik analisis data yaitu akumulasi data, pemilihan dan memfokuskan pada bagian yang penting, uji keabsahan dengan teknik triangulasi, selanjutnya penyajian data dapat disimpulkan mengenai data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntabilitas Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan

Analisis akuntabilitas sebuah organisasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Berikut hasil analisis indikator akuntabilitas pada Yayasan Pendidikan Azzamil:

1. *Standard Operating Procedure (SOP)*

Standard Operating Procedure pada Yayasan Pendidikan Azzamil dari hasil wawancara dengan pihak terkait dan pengelola yayasan sebagai berikut:

"SOP pada yayasan sudah ada catatan tertulis sesuai dengan bidangnya masing-masing, SOP pada setiap bidang biasanya akan dipaparkan dengan jelas saat wawancara mengenai apa saja yang perlu diperhatikan sesuai ketentuan yang berlaku di Yayasan Pendidikan Azzamil dan pelatihan langsung saat awal masuk yang berguna untuk memberikan arahan dalam melaksanakan SOP sesuai bidangnya agar terlaksana dengan baik biasanya akan diarahkan oleh guru-guru yang sudah memiliki pengalaman lebih."

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa indikator akuntabilitas terhadap *Standard Operating Procedure* pada Yayasan Pendidikan Azzamil sudah sesuai karena sudah memiliki *Standard Operating Procedure* tertulis pada tingkat yayasan.

2. Sistem Pengawasan

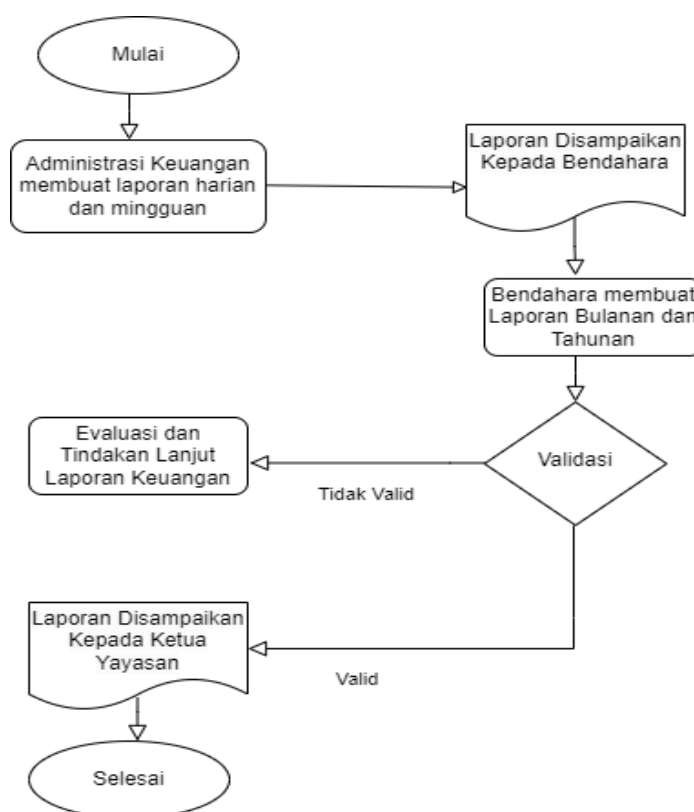
Penerapan pengawasan pada Yayasan Pendidikan Azzamil yang berfungsi dalam mengidentifikasi laporan keuangan sudah terlaksana namun untuk pengawasan auditor internal belum ada, dari hasil wawancara dengan pihak terkait dan pengelola yayasan sebagai berikut:

"laporan keuangan direkap per bulan oleh administrasi keuangan percabang yang kemudian diserahkan kepada bendahara untuk mengidentifikasi apabila terjadi kejanggalaan atau kesalahan pencatatan. Selanjutnya akan di konfirmasi kepada ketua yayasan untuk identifikasi ulang jika dalam laporan bulanan masih ada kesalahan maka akan dilaporkan kepada bendahara guna pengecekan ulang mengenai laporan keuangan yang masih bermasalah."

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mengenai sistem pengawasan pengelolaan keuangan pada Yayasan Pendidikan Azzamil sudah memiliki sistem pengawasan khusus terutama dalam mengelola keuangan yang diawasi sebagian pengawas. Pada indikator ini Yayasan Pendidikan Azzamil sudah memenuhi indikator akuntabilitas dengan adanya sistem pengawasan dalam pengelolaan keuangan.

3. Mekanisme Pertanggungjawaban

Berikut mekanisme pertanggungjawaban keuangan pada Yayasan Pendidikan Azzamil ditampilkan dalam *flowchart* sebagai berikut:



Sumber: Hasil Wawancara, 2024

Gambar 1. Flowchart Petanggungjawaban Keuangan

4. Laporan Tahunan

Penerapan laporan tahunan pada Yayasan Pendidikan Azzamil belum terlaksana sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas bulanan. Hasil wawancara pihak terkait dan pengelola yayasan sebagai berikut:

"Laporan keuangan tahunan Yayasan Pendidikan Azzamil belum dilakukan, masih catatan perbulan mencakup pemasukan dan pengeluaran kas selama satu bulan. Namun untuk rekapan selama satu tahun hanya total pendapatan yang diperoleh setiap bulannya yang kemudian dijumlah selama periode satu tahun, bukan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi."

Pada indikator laporan tahunan dari wawancara dapat disimpulkan pelaksanaan pencatatan laporan tahunan pada Yayasan Pendidikan Azzamil belum memenuhi indikator akuntabilitas karena pencatatan terhadap pengelolaan keuangan hanya dilaporkan dalam bentuk laporan pemasukan dan pengeluaran kas bulanan.

5. Sistem Evaluasi *punishment and reward*

Pada indikator Sistem evaluasi *punishment and reward* pada Yayasan Pendidikan Azzamil belum diterapkan dengan sempurna dalam pengelolaan keuangan. Hasil wawancara dengan pihak terkait dan pengelola yayasan sebagai berikut:

"Untuk evaluasi punishment and reward pada Yayasan memang ada, Pelaporan pengelolaan keuangan bulanan dalam bentuk hardcopy dan softcopynya apabila terjadi kesalahan dan ketidaksamaan pada hasil laporan keuangan maka akan dievaluasi ulang sebagian bendahara ketika sudah sesuai maka diarsipkan oleh pihak yayasan."

Dapat disimpulkan indikator akuntabilitas terhadap sistem evaluasi yayasan belum terpenuhi dikarenakan evaluasi *punishment and reward* pelaksanaannya belum dilaksanakan secara langsung pada Yayasan Pendidikan Azzamil.

Dari hasil wawancara mengenai indikator-indikator akuntabilitas dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pendidikan Azzamil belum dapat dikatakan akuntabel. Karena masih ada beberapa indikator yang tidak terlaksanakan diantaranya laporan tahunan dan sistem evaluasi *punishment and reward* namun tiga indikator lainnya sudah terlaksana pada Yayasan Pendidikan Azzamil diantaranya sudah memiliki SOP, mempunyai sistem pengawas dan mekanisme pertanggungjawaban.

Transparansi Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan

Sebuah organisasi dapat dikatakan transparansi apabila memiliki prinsip-prinsip transparansi. Berikut hasil wawancara mengenai transparansi pada Yayasan Pendidikan Azzamil:

1. Informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, bentuk bantuan dan sumber dana mudah dipahami dan didapatkan oleh publik. Dari hasil wawancara, Yayasan Pendidikan Azzamil sudah memberikan informasi namun tidak disampaikan pada publik. Berikut hasil wawancara dengan pihak terkait dan pengelola yayasan:

"Informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, bentuk bantuan dan sumber dana hanya dapat dilihat oleh beberapa pihak dan rekan bisnis. Informasi perolehan pada cabang yang dimiliki rekan bisni akan dibagikan kepada rekan bisnis berupa rincian pendapatan perbulan hal tersebut dilakukan untuk memberikan informasi mengenai pembagian hasil yang sudah disesuaikan dengan kesepakatan awal."

2. Pelaporan berkala mengenai laporan keuangan tentang pengelolaan dana dan agenda yang sedang dilaksanakan atau yang sudah terlaksana. Dari hasil wawancara, Yayasan Pendidikan Azzamil sudah melakukan pelaporan

berkala terhadap laporan keuangan dari pihak administrasi cabang kepada pihak bendahara yayasan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pihak terkait dan pengelola yayasan:

"Betul, Yayasan Pendidikan Azzamil sudah melakukan pelaporan laporan keuangan secara berkala tentang alokasi dana dan kegiatan yang sedang dilakukan atau sudah terlaksana. Sebelum kegiatan dilakukan akan dibuat anggaran dana kegiatan kemudian jika kegiatan sudah selesai laporan keuangan mengenai kegiatan yang dilakukan akan dilaporkan berkala kepada bendahara yayasan."

3. Memiliki laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh organisasi secara transparan. Dari hasil wawancara, Yayasan Pendidikan Azzamil belum transparan terhadap laporan keuangan tahunan. Berikut pernyataan pihak terkait dan pengelola yayasan :

"Yayasan Pendidikan Azzamil belum memiliki laporan keuangan tahunan secara transparan mengenai pengelolaan keuangannya. Transparansi laporan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan kepada rekan bisnis yang bekerja sama pada satu cabang Yayasan Pendidikan Azzamil."

4. Penyediaan website atau media tersendiri yang berfungsi untuk mempublikasi hal-hal yang berkaitan dengan organisasi. Dari hasil wawancara, penyediaan website atau media tersendiri sudah dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Azzamil. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pihak terkait dan pengelola yayasan:

"Kami sudah memiliki website namun masih dalam tahap pengelolaan yang lebih baik dan belum digunakan namun untuk media Yayasan Pendidikan Azzamil sudah memiliki media sosial tersendiri yang digunakan untuk memberikan informasi serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan dan hal-hal penting lainnya. Yayasan sudah memiliki admin khusus yang bertugas memegang kendali media sosial yayasan."

5. Mempunyai pedoman dalam rangka penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan organisasi. Dari hasil wawancara, Yayasan Pendidikan Azzamil tidak memiliki pedoman khusus dalam mempublikasi informasi yang berkaitan dengan yayasan. Berikut pernyataan pihak terkait dan pengelola yayasan:

"Untuk pedoman penyebarluasan informasi kita tidak memiliki pedoman khusus namun dalam hal publikasi beberapa hal yang berkaitan dengan Yayasan Pendidikan Azzamil sudah terlaksana dengan memanfaatkan fasilitas yang ada diantaranya penggunaan media sosial sebagai sarana penyebarluasan informasi."

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan belum sepenuhnya transparan karena dari prinsip-prinsip transparansi beberapa belum dilakukan diantaranya pelaksanaan publikasi mengenai laporan keuangan kegiatan, tidak memiliki laporan tahunan dan tidak memiliki pedoman penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan Yayasan Pendidikan Azzamil namun beberapa prinsip sudah dilakukan antara lain

pelaporan berkala mengenai alokasi dana dan kegiatan yang sedang dilaksana maupun sudah terlaksana, serta prinsip penyediaan website atau media sosial yang berfungsi untuk mempublikasi kegiatan yang berkaitan pada Yayasan Pendidikan Azzamil.

Analisis Laporan Keuangan ISAK 35

Komponen yang terdapat pada ISAK 35 ada 5 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan Komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan standar akuntansi ISAK 35 dalam pembuatan laporan Yayasan Pendidikan Azzamil berikut sesuai pernyataan pihak terkait dan pengelola Yayasan disebutkan bahwa,

“Saya selaku bendahara kurang mengetahui tentang Standar Akuntansi ISAK 35 dan pihak yayasan belum menerapkan secara langsung dalam pembuatan laporan keuangan. Yayasan masih perlu pencatatan akun-akun yang lebih tepat karena selama ini pencatatan laporan keuangan sederhana sekedar pencatatan kas masuk dan keluar kemudian rekapitulasi hasil total dari perhitungan kas masuk dan keluar saja. Untuk kedepannya yayasan akan menggunakan standar tersebut karena dilihat dari pendapatan dan pengeluaran yang terjadi perlu adanya pencatatan yang lebih baik lagi dan didukung beberapa pengurus yang memiliki kemampuan pada bidang akuntansi”.

Rangkuman Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan dengan ISAK 35

Table 1. Hasil Analisis Laporan Keuangan

No	Elemen Penyajian Laporan Keuangan	Yayasan Pendidikan Azzamil	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35	Kesimpulan Penerapan ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan Azzamil
1.	Laporan Posisi Keuangan	Yayasan Pendidikan Azzamil belum menyajikan Laporan Posisi Keuangan	Komponen Aset dibedakan menjadi dua jenis yaitu: 1. Aset Lancar 2. Aset Tidak Lancar (termasuk aset tetap) Komponen Liabilitas dibedakan menjadi dua yaitu: 1. Liabilitas Jangka Pendek 2. Liabilitas Jangka Panjang Komponen Aset Neto terdiri menjadi dua yaitu:	Belum menyajikan Laporan Posisi Keuangan.

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset Neto Tanpa Pembatasan 2. Aset Neto dengan Pembatasan. 	
2.	Laporan Penghasilan Komprehensif	Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan belum menyajikan Laporan Penghasilan Komprehensif .	Laporan Penghasilan Komprehensif menyajikan Pendapatan yang diklasifikasikan dalam dua bentuk yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembatasan dari pemberian sumber daya 2. Tanpa pembatasan dari pemberian sumber daya Beban sebagai Pengurang aset neto tanpa pembatasan. Defisit atau surplus yang diakui dari aset lainnya (liabilitas) dan investasi menjadi penambah atau pengurang aset neto tanpa pembatasan, kecuali jika penggunaannya dibatasi.	Belum menyajikan Laporan Penghasilan Komprehensif.
3.	Laporan Perubahan Aset Neto	Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto.	Berisi komponen mengenai aset neto dengan pembatas atau tanpa pembatasan dari pemberian sumber daya.	Belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto.
4.	Laporan Arus kas	Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan hanya menyajikan laporan hasil pemasukan dan pengeluaran kas.	Berisi komponen mengenai Pemasukan dan pengeluaran entitas non laba yang terdiri dari <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Operasi 2. Aktivitas Investasi 3. Aktivitas Pendanaan 	Belum menyajikan Laporan Arus Kas.
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	Yayasan Pendidikan Azzamil Pekalongan belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan.	Berisi informasi penunjang tentang rincian-rincian yang terdapat dalam laporan keuangan seperti rincian nama aset, liabilitas dan aset neto.	Belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis yang sudah dilaksanakan terhadap penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Yayasan Pendidikan Azzamil, dapat disimpulkan penerapan ISAK 35 belum diterapkan dalam

pencatatan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Azzamil. Dari lima laporan keuangan ISAK 35 yayasan belum menyajikan laporan keuangan tersebut. Jika dilihat dari pencatatan pengelolaan keuangan Yayasan Pendidikan Azzamil sudah bisa diolah menggunakan ISAK 35 namun perlu penyempurnaan akun-akun agar dapat dikelola sesuai unsur akun yang ada pada standar akuntansi ISAK 35.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Yayasan Pendidikan Azzamil belum mengimplementasikan sepenuhnya indikator akuntabilitas dalam mengelola keuangan. Berdasarkan lima indikator akuntabilitas tiga indikator sudah diterapkan antara lain memiliki standard operating procedure (SOP), sistem pengawasan tersendiri dan mekanisme pertanggungjawaban. sedangkan dua indikator akuntabilitas lainnya belum sesuai yaitu laporan tahunan dan sistem evaluasi *punishment and reward*.
2. Yayasan Pendidikan Azzamil belum mengimplementasikan sepenuhnya prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan prinsip transparansi beberapa prinsip belum sesuai yaitu pelaksanaan publikasi mengenai laporan keuangan kegiatan, laporan tahunan dan tidak memiliki pedoman penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan Yayasan Pendidikan Azzamil. Sedangkan prinsip lainnya sudah sesuai yaitu pelaporan berkala mengenai alokasi dana serta kegiatan yang sudah dilakukan maupun yang belum dan penyediaan website atau media sosial untuk mempublikasi kegiatan yang bersangkutan dengan Yayasan Pendidikan Azzamil.
3. Yayasan Pendidikan Azzamil dalam pembuatan laporan keuangan belum diterapkan sesuai Standar akuntansi ISAK 35, pencatatan laporan keuangan berupa laporan pendapatan dan pengeluaran kas. Pada laporan keuangan yayasan akun yang terdapat dalam laporan keuangan kurang tepat sehingga belum bisa diterapkan dalam ISAK 35.

Saran

1. Untuk memenuhi akuntabilitas pengelolaan keuangan, yayasan perlu meningkatkan lagi indikator yang belum terlaksana agar akuntabilitas pengelolaan keuangan terlaksana sebagaimana mestinya.
2. Dalam memenuhi transparansi pengelolaan keuangan masih ada beberapa prinsip transparansi yang perlu ditingkatkan agar Yayasan Pendidikan Azzamil dapat dikatakan transparan terhadap pengelolaan keuangannya.
3. Sebagai yayasan yang sudah memiliki beberapa cabang penggunaan Standar Akuntansi ISAK 35 perlu diterapkan segera dalam laporan keuangannya. Karena hal tersebut dapat memberikan kemudahan untuk menentukan keputusan dalam memperbaiki atau meningkatkan sarana dan prasarana Yayasan Pendidikan Azzamil serta memberikan kepercayaan lebih bagi mitra bisnis yang sudah maupun yang akan bergabung.

REFERENSI

- Afifah, N., & Faturrahman, F. 2021. "Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan AN-Nahl Bintan." *Journal of Accounting, Finance and Auditing* 3(2): 24-34.
- Amanah, Fitri, Sobrotul Intikhanah, Fadli Hudaya, and Nur Kholidah. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Company Growth Terhadap Kinerja Keuangan Di Bank BRI Syariah Indonesia 2009-2018." 19: 104-19.
- Anand, Dev. 2018. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45." *Jurnal Kajian Akuntansi* 2(2): 160. doi:10.33603/jka.v2i2.1745.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran (4th Ed)*. Pustaka Pelajar.
- Diviana, Sukma, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, Zahara, and Azi Siswanto. 2020. "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non laba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi." *Akuntansi dan Manajemen* 15(2): 113-32. doi:10.30630/jam.v15i2.20.
- Hidayah, Rini, Muh Fithra yudi Triatmaja, and Tutut Dwi Andayani. 2022. "The Assistance Of Implementation Of Financial Statements Based On ISAK 35 at SD Muhammadiyah 3 Pekajangan Pendampingan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada SD Muhammadiyah 3 Pekajangan." : 442-50.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. "DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba." www.iaiglobal.or.id.
- Juniaswati, Karyn Tri, and Isnan Murdiansyah. 2022. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 5(1): 118. doi:10.21043/aktsar.v5i1.15273.
- Khairaturrahmi, and Ridwan Ibrahim. 2018. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 3(1): 1.
- Rahayuni, Nastiti, Badingatus Solikhah, and Agus Wahyudin. 2018. "Mampukah Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual?" *Jurnal Kajian Akuntansi* 2(1): 67. doi:10.33603/jka.v2i1.1243.
- Seororedjo. 2005. *Hukum Yayasan Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutedi A. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- UU RI No 28. 2004. "UU RI No.28 Tahun 2004: Perubahan Atas UU No 16 Tahun Tentang Yayasan."
- UU RI No 16. 2001. "Tentang Yayasan."
- Yanuar M. 2022. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin Cakranegara Kota Mataram Berdasarkan ISAK 35."